

## PENDAHULUAN

Bisnis atau dagang sering mengalami pasang surut, hal ini berdampak terhadap kinerja bisnis baik itu usaha besar, menengah kecil maupun usaha mikro. Usaha mikro yang sifatnya tidak formal hasilnya susah diprediksi. Hal tersebut menimbulkan sikap dan perilaku usaha mikro yang berbeda beda dalam menghadapi usahanya. Ilmu bisnis dapat dipelajari melalui pendidikan yang formal maupun pelatihan pelatihan. Namun demikian para pelaku usaha mikro dalam meningkatkan usahanya bersikap dan berperilaku yang tidak rasional. Mereka mencari ilmu yang tidak rasional seperti ilmu penglaris bisnis. Sikap dan perilaku tersebut sering terkait engan budaya dimana orang tersebut berasal. Budaya atau kebiasaan pelaku usaha pelaku usaha kecil dalam mensikapi hasil usahanya dilakukan untuk agar dagangannya laris manis.

Kebiasaan yang unik ini dapat dilihat dari perilaku UMKM dalam hal perdagangan. Para pedagang atau pelaku UMKM khususnya pedagang makanan ataupun minuman sering menaruh sesuatu, semacam bungkus-bungkus sebagai pelarisan (jimat keberuntungan) atau menaruh benda-benda sesaji di sudut-sudut atau di tempat-tempat tertentu. Selain itu ada juga pelaku UMKM yang berhenti berdagang atau berpuasa pada hari-hari pasaran tertentu dan pembukaan/awal berdagangnya ditentukan pada hari menurut perhitungan hari pasaran “itung dino” pada primbon.

Perilaku percaya pada pelaris bisnis tidak terlepas dari tingkat religiusitas seseorang. Pengetahuan, pengalaman keagamaan akan mempengaruhi sikap terhadap pelaris bisnis. Seorang yang pengetahuan dan pengamalan agamanya baik dan benar tentunya tidak percaya dengan sikap pelaris bisnis. Hanya saja dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari level pemahaman agamanya. Kegiatan bisnis yang dilakukan pelaku UMKM tersebut, tidak mudah dipahami secara rasional. Penjelasan rasional sulit diterima untuk memahami perilaku ini, namun mereka melakukan ini yaitu agar bisnis dagang mendapatkan keberuntungan sukses, lancar, selamat dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengungkap lebih jauh tentang sikap, tingkat religiusitas dan perilaku pelaku UMKM terhadap pelaris bisnis dalam menjalankan bisnisnya. Ketertarikan melakukan penelitian ini juga karena didukung oleh pengamatan empiris di lapangan bahwa realitanya hampir sekitar 70% pelaku UMKM menggunakan pelaris bisnis dalam usahanya. Oleh karena itu penulis meneliti dengan judul Studi Analisis Sikap dan tingkat religiusitas Pelaku UMKM terhadap Pelaris Bisnis“

## **Rumusan Masalah**

Pelaku bisnis UMKM dalam menjalankan praktek bisnisnya, tidak akan lepas dari latar belakang pengetahuan, pengalaman dan pendidikannya. Sikap terhadap pelaris bisnis dalam hal ini adalah yang sering dinamakan “*jimat*” yang dipercaya dapat mempengaruhi kesuksesan bisnisnya. Pelaku bisnis UMKM dalam menjalankan bisnisnya, bisa ditentukan oleh kebiasaan yang tercermin pada cara hidup dan tradisi yang dianutnya. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalahnya adalah masih banyak pelaku bisnis UMKM yang percaya terhadap ilmu pelaris bisnis, padahal sikap tersebut dapat merusak keimanan seseorang.

### **1.2. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana gambaran sikap, tingkat religiusitas, perilaku pelaris bisnis pelaku UMKM JP 41 dan JP-42 Cempaka Putih Jakarta Pusat ?
2. Bagaimana pengaruh sikap pelaku UMKM JP-42 terhadap tingkat religiusitas ?
3. Bagaimana pengaruh sikap pelaku UMKM JP-42 Cempaka Putih Jakarta Pusat terhadap pelaris bisnis ?
4. Bagaimana pengaruh tingkat religiusitas pelaku UMKM JP-42 Cempaka Putih Jakarta Pusat terhadap pelaris bisnis ?
5. Apakah tingkat religiusitas memediasi pengaruh sikap terhadap pelaris bisnis pelaku UMKM JP-42 Cempaka Putih Jakarta Pusat ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku, sikap dan ilmu penglaris dagang pelaku UMKM JP-42 Cempaka Putih Jakarta Pusat. Tujuan khusus yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran sikap, tingkat religiusitas, perilaku pelaris bisnis pelaku UKM JP 41 dan JP-42 Cempaka Putih Jakarta Pusat.
2. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh sikap pelaku UMKM JP 41 dan JP-42 terhadap tingkat religiusitas.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sikap pelaku UMKM JP 41 dan JP-42 terhadap pelaris bisnis.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat religiusitas pelaku UMKM JP 41 dan JP-42 terhadap pelaris bisnis.
5. Apakah tingkat religiusitas memediasi pengaruh sikap pelaku UMKM JP 41 dan JP 42 terhadap perilaku pelaris bisnis.